

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN KESELAMATAN,
KEAMANAN DAN KETERTIBAN PENUMPANG OLEH
SYAHBANDAR DI PELABUHAN MAKASSAR**



AHMAD NAUFAL FANNUR

NIT. 18.43.030

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2022**

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN KESELAMATAN,
KEAMANAN DAN KETERTIBAN PENUMPANG OLEH
SYAHBANDAR DI PELABUHAN MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi
Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan oleh

AHMAD NAUFAL FANNUR

NIT. 18.43.030

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGAWASAN KESELAMATAN, KEAMANAN DAN KETERTIBAN PENUMPANG OLEH SYAHBANDAR DI PELABUHAN MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh :

AHMAD NAUFAL FANNUR

NIT. 18.43.030

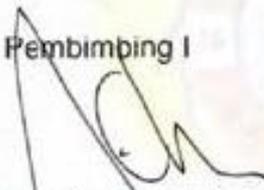
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

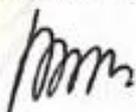
Pada Tanggal 19 April 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Rosliawati A. Kosman, S.E., M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19761023 199803 2 001

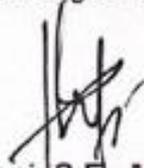

Annisa Rahmah, S.Si.T., M.M.Tr
Penata Tk. I (III/c)
NIP. 19840529 201012 2 002

Mengetahui :

an. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK


Capt. Hadi Setiawan, M.T., M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19751224 199808 1 001


Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19731201 199803 2 008



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan, dengan judul “**Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar**”

Penulisan skripsi akhir ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan pada Program Diploma IV Pelayaran di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua yang tercinta Bapak **Imam Fandholi** dan Ibu **Sitti Nurul Fajriah** yang senantiasa memberikan doa, semangat, kasih sayang dan cinta selama penulis menyelesaikan Pendidikan

Dalam penulisan Skripsi akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Bapak Capt. Hadi Setiawan, MT., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
3. Ibu Jumriani Singang, S.E., M.Adm.,S.D.A., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan;
4. Ibu Rosliawaty A. Kosman, SE., M.M., selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan segala tuntunan selama penulisan skripsi ini;
5. Ibu Annisa Rahmah, S.Si.T., M.M.Tr., selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan segala tuntunan selama penulisan skripsi ini;
6. Pimpinan dan segenap staf pada Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk belajar dan

melaksanakan penelitian serta mengumpulkan data dalam kaitannya dengan penulisan tugas akhir;

7. Seluruh Civitas Akademik Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
8. Seluruh rekan Taruna - Taruni Angkatan XXXIX khususnya jurusan KALK yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran untuk mendukung penulis dalam mengembangkan skripsi ini sangat diharapkan agar kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar, 19 April 2022



Ahmad Naufal Fannur

NIT: 18.43.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya : Ahmad Naufal Fannur
Nomor Induk Taruna : 18.43.030
Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 19 April 2022



Ahmad Naufal Fannur

NIT: 18.43.030

ABSTRAK

AHMAD NAUFAL FANNUR, 2022. “Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar “(Dibimbing oleh Ibu Rosliawati dan Ibu Annisa).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui standar pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang dan faktor-faktor menghambat pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang serta upaya pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer melalui wawancara, observasi, dokumentasi di Pelabuhan Makassar. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan standar pengawasan Syahbandar, penulis melakukan penelitian saat melaksanakan praktek darat. Pada penelitian ini Variabel penelitian adalah Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar untuk mengetahui Bagaimana kinerja Syahbandar di terminal penumpang pada Pelabuhan Makassar tersebut sehingga dapat dilakukan pengoreksian terhadap Syahbandar untuk dilakukan peningkatan.

Kata Kunci: Pengawasan, Syahbandar, Penumpang, Keselamatan, Keamanan, Ketertiban

ABSTRACT

AHMAD NAUFAL FANNUR, 2022. *“Effectiveness of Supervision of Passenger Safety, Security and Order by Syahbandar Makassar at Makassar Port” (Supervised by Mrs. Rosliawati and Mrs. Annisa).*

This study aims to find out the standard of seaport supervision in safety, security, and orderliness of passengers and the inhibiting factors for sea port supervision in safety, security, and orderliness of passengers as well as seaports supervision efforts in safety, security, and order of passengers at Makassar Port. The method in this study is qualitative with a descriptive approach, namely the data obtained in the form of information about the discussion, both orally and in writing. Analysis of the data used is a qualitative approach to primary data through interviews, observations, documentation at the Port of Makassar. To obtain information related to the standard of supervision of the Syahbandar, the authors conducted research while carrying out land practice. In this study, the research variable is the effectiveness of the supervision of passenger safety, security and order by the portmaster at the port of Makassar to find out how the harbormaster's performance at the passenger terminal at the Makassar port can be corrected so that the port port can be improved.

Keywords: *Surveillance, Harbormaster, Safety, Security, Order, Passengers*

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Observasi Kegiatan Pengawasan Penumpang Oleh Syahbandar Makassar	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	16
4.1	Struktur Organisasi Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Transkrip Wawancara	46
2.	Dokumentasi Situasi di Pelabuhan Soekarno Hatta	50

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Efektivitas	9
B. Pengertian Pelabuhan	9
C. Definisi Pengawasan	11
D. Definisi Kinerja	11
E. Keselamatan, Keamanan dan Ketertiban	12
F. Syahbandar	13
G. Kerangka Pikir	15
H. Hipotesis	15

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis, Desain, dan Jumlah Variabel Penelitian	18
B. Definisi Operasional Variabel	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Teknik Penulisan Data Dan Instrumentasi Penelitian	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Hasil Analisis Data	21
B. Pembahasan Hasil Penelitian	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang terdiri dari pulau yang dikelilingi dengan lautan dan laut yaitu bagian dari alat transportasi yang dominan, hingga laut berperan penting dalam perekonomian negara. Menciptakan transportasi laut membutuhkan manajemen transportasi laut yang didukung oleh sistem transportasi terintegrasi yang dapat menghubungkan keberadaan sistem transportasi global. Transportasi merupakan kegiatan perpindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Segala kegiatan yang berkaitan dengan pengangkutan barang (barang) dan penumpang berlangsung di suatu tempat yang disebut pelabuhan.

Perkembangan transportasi makin maju layaknya saat ini membuat dunia transportasi laut terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini mendorong semua pihak yang terlibat untuk berusaha sebaik mungkin untuk melayani kelancaran lalu lintas pelayaran yang berkegiatan dipelabuhan, terutama jamin keamanan dan tertibannya di pelabuhan, untuk hindari terjatuhnya korban atau terluka.

Agar kegiatan diatas dapat dijalankan dengan baik, diperlukan peranan penjagaan yang bagus bagi pengguna jasa angkutan laut di Pelabuhan Soekarno Hatta. Hal ini juga menjadikan perhatiannya bagi Syahbandar, apalagi mereka adalah otoritas pelabuhan yang seharusnya sangat berperan untuk maksimalkan kewenangannya dalam memantau aktivitas penumpang di pelabuhan. Namun kenyataan dalam prakteknya masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya nyaman dalam melakukan perjalanan dengan kapal laut di pelabuhan Soekarno Hatta. Alasan yang sering disampaikan

penumpang adalah belum maksimalnya pengawasan oleh Syahbandar.

Sesuai dengan laporan dari penumpang kapal di pelabuhan Soekarno Hatta, penulis menganggap penyelidikan ini cocok dilakukan, karena beberapa insiden terkait keselamatan dan ketertiban penumpang di pelabuhan Soekarno Hatta telah teridentifikasi. Masalah yang berhasil penulis angkat selama pra-penelitian, antara lain:

1. Di tanggal 19 Mei 2021, Penumpang kapal yang memasuki pelabuhan Soekarno Hatta tersentuh fisik karena beberapa aparat keamanan memaksa mereka untuk memasukkan tiket.
2. Di tanggal 24 Mei 2021, Banyaknya penjual di sekitar terminal penumpang Soekarno Hatta mengakibatkan padatnya dan menghambat lancarnya pergerakan penumpang di area tersebut.
3. Belum adanya peralatan penunjang keselamatan dan petunjuk evakuasi di terminal penumpang pelabuhan Soekarno Hatta pada saat kedatangan kapal, sehingga tidak dapat menjamin untuk segera bertindak jika terjadi gangguan darurat terhadap penumpang di pelabuhan tersebut. oleh Soekarno Hatta.

Kenyamanan dalam pergerakan memakai transportasi laut adalah suatu yang diinginkan dari para pengguna konsumen kapal penumpang di pelabuhan Soekarno Hatta. Ketersediaan anggota untuk mengarahkan arus masuk serta arus keluar pada saat pengguna konsumen kapal masuk lewat pintu pelabuhan menuju terminal penumpang, menaiki kapal atau turun dari kapal untuk keluar dari pintu pelabuhan harus diperhatikan secara serius oleh Syahbandar. Memberikan rasa nyaman kepada penumpang harus menjadi prioritas Syahbandar.

Pengesahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 mengenai Pelayaran sudah melihat sebagian besar perbaikan yang bertujuan membangun lebih banyak pelabuhan. *Problem* keamanan serta ketertiban dalam pelayaran merupakan tanggung jawab yang besar

karena salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh para pemakai angkutan laut yaitu kurang kemampuan dan pemahaman orang dalam pelaksanaan tugas Syahbandaran.

Oleh karena itu, siapapun yang melakukan tugas penginapan di pelabuhan Soekarno Hatta harus memahami setiap tugas yang mesti dilakukan.

Dari uraian di atas, maka Syahbandar di Pelabuhan Soekarno Hatta perlu untuk membuat perubahan signifikan pada metode kontrol yang tepat untuk memastikan pengamanan dan ketertibannya penumpang. Oleh itulah penulis ingin mengangkat judul skripsi **“Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangatlah penting saat melaksanakan penelitian ilmiah. Rumusan masalah dapat memudahkan dalam melaksanakan penelitian dan menemukan jawaban yang lebih tepatnya. Berdasar latar belakang yang disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?
2. Faktor-faktor apa menghambat pengawasan Syahbandar di keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?
3. Bagaimana upaya pengawasan oleh Syahbandar di keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap skripsi, tujuan penelitian mesti ditentukan, sehingga skripsi yang sudah diselesaikan mempunyai kegunaan yang

lebih. Tujuan penelitian ini tak lepas dari latar belakang penelitian juga rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk tahu standar pengawasan Syahbandar di keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang dalam Pelabuhan Makassar.
2. Untuk tahu faktor menghambat pengawasan Syahbandar di keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang dalam Pelabuhan Makassar.
3. Untuk tahu upaya pengawasan Syahbandar dalam keselamatan, keamanan, dan ketertiban penumpang dalam Pelabuhan Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Program KALK, serta manfaat penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil tesis ini hendaknya bermanfaat dan menginformasikan pada pembaca juga taruna, terutama Program Studi Manajemen Kelautan dan Pelabuhan (KALK), khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan penunjang tentang standar dan kinerja pengawasan nakhoda pelabuhan. Keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang angkutan laut di Pelabuhan Makassar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan karya ini menjadi acuan untuk Syahbandar Makassar dalam menjalani tugas menertibkan penumpang di lalu lintas perairan. Selain ini, penyusun mengharapkan karya ini dapat melengkapi perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan menjadikan sumber baca untuk siapa saja yang butuhkan informasi

mengenai standar dan fungsi pengawasan Syahbandar serta faktor penghambatnya. Pemantauan keselamatan dan ketertiban penumpang dalam lalu lintas laut di pelabuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public hingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

B. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan adalah kawasan yang berbatasan dengan daratan dan/atau perairan yang berbatasan dengan kegiatan pemerintah dan perdagangan. Digunakan untuk memuat dan menurunkan penumpang dan/atau memuat dan menurunkan tempat berlabuh dan kabin dengan fasilitas keselamatan dan keamanan di atas kapal. dan pelabuhan yang mendukung operasional berupa sarana transportasi internal dan eksternal.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran Pelabuhan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang fungsi utamanya melayani kegiatan angkutan laut dalam dan luar negeri, angkutan bongkar muat angkutan laut dalam dan luar negeri dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal penumpang dan/atau barang, serta sebagai angkutan transit dengan rombongan antarpropinsi.
 - b. Pelabuhan pengumpul adalah pelabuhan yang misi utamanya melayani penyelenggaraan pelayaran darat, perpindahan angkutan laut domestic berukuran sedang dan tempat pemberangkatan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dalam wilayah pelayanan antarpropinsi.
 - c. Pelabuhan Pengumpan merupakan pelabuhan yang tugas pokok menangani angkutan laut dalam negeri, angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan tempat pemasukan pelabuhan utama dan penerimaan, serta tempat pemberangkatan angkutan penumpang dan /atau barang, serta perjalanan dinas dalam wilayah provinsi.
2. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Mengenai Kepelabuhanan.

Kepelabuhanan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keselamatan dan ketertiban lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat angkutan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional juga daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

C. Definisi Pengawasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan adalah pemilikan dan penjagaan.

Menurut Newman dalam Muchsan (2000:37), *control is assurance that the performance conform to plan* (pengawasan adalah memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana), jadi pengawasan adalah suatu proses pengamatan daripada melaksanakan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang harus dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Menurut Sarundajang (2005:204), pengawasan merupakan kegiatan agar mendapat jaminan pekerjaan/kegiatan dilaksanakan berjalan dengan rencana. Hal ini dapat dimaksud saat adanya pengawasan terhadap semua pekerjaan atau kegiatan, maka akan mengurangi terjadinya kesalahan atau penyimpangan dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Terry dan Franklin (2000:14), pengawasan dititik beratkan pada tindakan evaluasi serta koreksi terhadap hasil yang dicapai, dengan tujuan agar hasil tersebut sesuai dengan rencana.

D. Definisi Kinerja

Menurut Siswanto dalam Sandy (2015:11) kinerja merupakan prestasi yang telah dicapai seseorang ketika menjalankan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Istilah kinerja mula dari kata *job perfomance* atau *actual perfomance* (prestasi kerja/prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Mangkunegara (2015:67) definisi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

E. Keselamatan, Keamanan dan Ketertiban

1. Keselamatan

Keselamatan yaitu keadaan aman, dalam keadaan yang terjamin secara *physic*, sosial, spiritual, finansial, politis, emosioal, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar terhadap ancam terhadap faktor-faktor tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 mengenai Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut Pasal 3 ayat (2), Pelayanan keselamatan di terminal, meliputi :

- a. Informasi dan fasilitas keselamatan; dan
- b. Informasi dan fasilitas kesehatan

2. Keamanan dan Ketertiban

Keselamatan yaitu kondisi *free* dari bahaya *physic* dan psikis, atau dapat berupa kondisi damai dan aman (Potter dan Perry, 2006). Keselamatan berdasarkan kata “aman”, aman yaitu terbebas mula bahaya, bebas gangguan, tidak mengandung resiko, tentram, tidak takut, terlindungi juga tersembunyi (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994). Ini disampaikan berdasarkan Sadjijono (2005:49) bahwa aman berkaitan sama psikologi maupun kondisi atau keadaan yang bebas dari bahaya, gangguan, ketakutan atau resiko. Tatanan berdasarkan dari kata “tertib” yang bermakna rapi atau teratur. Menurut Dirdjosisworo dalam Sadjijono (2005:51), ketertiban merupakan situasi bebas yang berorientasi pada situasi yang didambakan masyarakat, yang merupakan tujuan hukum. Tatanan ini mencerminkan adanya norma, petunjuk bagi individu di kehidupan bermasyarakat.

Sama seperti Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 mengenai Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut Pasal 3 ayat (3), Pelayanan keamanan dan ketertiban di terminal, meliputi:

- a. fasilitas keamanan seperti ruang tunggu bagi penumpang dan penjemput/pengantar;
- b. naik turunnya penumpang dari dan ke kapal,
- c. pos dan petugas keamanan,
- d. pos dan petugas keamanan,
- e. pendukung keamanan serta peralatan.

F. Syahbandar

1. Pengertian Syahbandar

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 Pasal 1. Kantor Syahbandar Utama adalah Unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan, melapor dan melapor kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

2. Tugas Syahbandar

Menurut PM 34 Tahun 2012 Pasal 2, Kantor Syahbandar Utama memiliki tugas menjalankan pengawasan dan penegakan hukum dalam bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintah di pelabuhan.

3. Fungsi Syahbandar

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 Pasal 3. Dalam menjalankan tugasnya seperti yang dimaksud dalam Pasal 2, Kantor Kesyahbandaran Utama menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

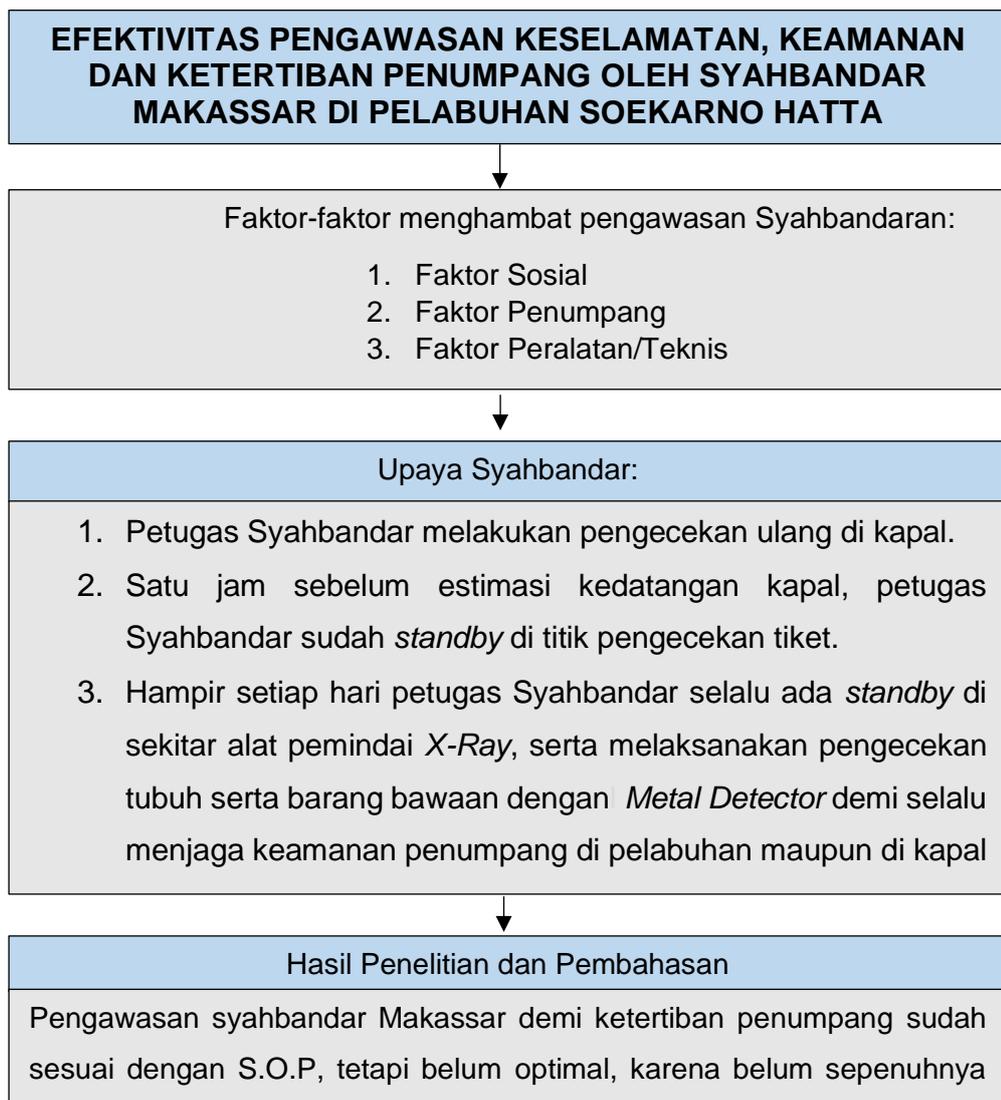
- a. Menegakkan, mengawasi, dan menegakkan kelaikan udara, keselamatan, keamanan, dan ketertiban kapal di pelabuhan serta pemberian izin muatan.
- b. Melaksanakan pengendalian tertib perairan pelabuhan dan alur pelayaran pada kapal;
- c. Menjalankan operasi bongkar muat di perairan pelabuhan, operasi penyelamatan dan operasi bawah air, pengendalian penundaan pilot dan kapal.

- d. Menjalankan pengendalian keselamatan dan keamanan transportasi mengenai bongkar muat benda bahaya, limbah bahan berbahaya dan beracun (*B3*), *charging* bahan bakar, peningkatan bongkar muat penumpang, pembangunan, pengerukan dan penyimpanan fasilitas pelabuhan meningkat.
 - e. Penyelenggaraan pertolongan mencari serta penyelamatan (*search and rescue/SAR*), perkontrolan juga pengarahan pencegahan terjadi tercemarnya dan pemadaman kebakaran di pelabuhan, juga penjagaan lingkungan lingkungan laut.
 - f. Pelaksana untuk periksa kapal kecelakaan,
 - g. Penegak hukum dalam bagian penjaminan keselamatan dan keamanan angkutan laut dengan anjuran ketentuan undang-undang;
 - h. Pelaksana pengarah aktifitas kenegaraan berkaitan sama pelaksana pengendalian serta penegak hukum pada bagian keselamatan dan keamanan kapal di pelabuhan dan
 - i. Manajemen administrasi, personalia, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat.
4. Wewenang Syahbandar
- Dalam UU No. 17 Tahun 2008 mengenai Pelayaran Pasal 209, menyampaikan jika saat menjalankan fungsi serta tugas maka syahbandaran memiliki wewenang, sebagai berikut :
- a. Mengkoordinasi segala kegiatan pemerintah di pelabuhan
 - b. Mengecek dan meyimpan surat, dokumen, warta kapal
 - c. Menerbitkan persetujuan kegiatan kapal di pelabuhan
 - d. Melaksanakan pemeriksaan kapal
 - e. Menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar
 - f. Melaksanakan pemeriksaan kapal yang kecelakaan
 - g. Menahan kapal melalui perintah pengadilan
 - h. Melaksankan sijiil awak kapal

G. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, penulis merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Diduga kinerja pengontrolan keamanan, keselamatan, dan ketertiban pengguna angkutan laut oleh Syahbandar pada Pelabuhan Makassar belum optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penyusunan ini adalah sebuah usaha agar menemukan, mengembangkan serta percobaan kebenaran ilmu pengetahuan dengan cara ilmiah. *Research* adalah terjemahan dari kata *research* di bahasa Inggris. Dan juga ada yang mengartikan penelitian sebagai penelitian. Penelitian itupun berasal sendiri dari kata *re* yang memiliki makna kembali dan *to search* yang artinya mencari. Dengan demikian, arti penelitian atau *research* yang sebenarnya adalah “mencari kembali”.

Metodologi penelitian merupakan cara atau teknik yang dilaksanakan dalam penelitian. Suatu penelitian mesti didasarkan pada bahan data yang akurat, sehingga hasil suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah maupun fakta di lapangan, sehingga hasil penelitian tersebut bernilai positif.

Selain itu, tujuan penelitian merupakan penyelidikan keadaan akibat oleh suatu situasi tertentu. Secara umumnya metode penelitian dapat dinilai sebagai cara ilmiah agar memperoleh data, dengan pencapaian dan kegunaan tertentu.

A. Jenis, Desain, dan Jumlah Variabel Penelitian

Jenis, Desain, dan Jumlah Variabel penelitian kali ini adalah penelitian Lapangan dengan studi kasus yang menggunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa laporan diskusi lisan dan tertulis.

2. Desain Penelitian

Merupakan keseluruhan penelitian mencakup apa yang akan peneliti lakukan, dimulai dengan merumuskan implikasi dan hipotesis

operasional sampai analisis data akhir, yang kemudian disimpulkan dan disarankan.

3. Jumlah Variabel Penelitian

Apabila dicocokkan dengan Jenis Penelitian maka penulis memetik jumlah variabel penelitian adalah 1(satu) yaitu Efektivitas Pengawasan Keamanan, Keselamatan Juga Ketertiban Penumpang Syahbandar Di Pelabuhan Makassar

B. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini Variabel penelitian adalah Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Di Pelabuhan Makassar untuk mengetahui Bagaimana kinerja Syahbandar di terminal penumpang pada Pelabuhan Makassar tersebut sehingga dapat dilakukan pengoreksian terhadap Syahbandar untuk dilakukan peningkatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel penelitian yaitu:

1. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 5 orang petugas syahbandar Makassar yang ada pada terminal penumpang di pelabuhan Makassar.

2. Sampel

Maka sampelnya adalah 5 orang petugas syahbandar makassar yang ada pada terminal penumpang di pelabuhan Makassar.

D. Teknik Penulisan Data Dan Instrumentasi Penelitian

Teknik penulisan data di penelitian kali ini dilakukan dengan beberapa cara, berikut uraiannya :

1. Metode Observasi (pengamatan langsung)

Metode Observasi adalah pengamatan dengan langsung di suatu kegiatan yang berlangsung pada terminal penumpang tersebut. Dengan pengamatan nyata pada obyek, melakukan Penelitian yaitu tehnik mengumpulkan data dengan terlebih mendekati ke masalah yang ada, sebab dengan metode observasi penyusun dapat langsung memunculkan kegiatan di lapangan. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung yang terjadi pada terminal penumpang tersebut pada saat melaksanakan Praktek darat. Selain itu observasi merupakan alat pengumpulan data secara langsung dan sangat penting dalam penelitian secara deskriptif.

2. Interview / Wawancara

Dalam melakukan metode Interview, penulis menanyakan langsung kepada petugas/penumpang yang ada pada terminal penumpang di Pelabuhan Makassar tersebut. Interview sebagai alat pengumpulan data, menghendaki adanya komunikasi langsung antara penelitian dengan sasaran penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, mengabadikan kegiatan yang sedang berlangsung dan juga tehnik pengumpulan data yakni bersifat sebagai bukti bahwa suatu kegiatan benar-benar terjadi. Maka studi dokumentasi dalam suatu penelitian sangat penting untuk memperkuat landasan pendapat penulis.

E. Teknik Analisis Data

Di penyusunan skripsi, peneliti memeriksa kata, kalimat dari wawancara, dokumen pendukung penelitian dan catatan lapangan, serta tulisan deskriptif dari studi literatur dan observasi.

Setelah semua informasi diperoleh dari hasil wawancara kemudian ditelaah temuannya, dilakukan reduksi data, yaitu mencoba menyeleksi dan merangkum hal yang bersifat pokok.

memfokuskan pada poin-poin yang mesti diperhatikan dalam hasil wawancara, pengamatan atau observasi tersebut.

Langkah setelahnya yaitu bikin penyajian sebuah data merupakan pengarahannya informasi berdasar data yang dipunya lalu disusun secara baik sehingga gampang dipandang, dibaca serta dipahami, hingga akan mudah dalam membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Data

1. Profil Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 34 Tahun 2012 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Syahbandar Utama. Kepala pelabuhan utama merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan di bawah tanggung jawab Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

2. Sejarah Singkat Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar

Pelabuhan Makassar terletak di provinsi Sulawesi Selatan, sebelah timur Indonesia, sebelah barat kota Makassar, di garis pantai Selat Makassar yang panjang. Pelaut maupun pedagang. Diabad ke-17, dimasa Kesultanan Goa, pelabuhan Soekarno Hatta dikenal dengan pusat dagangan rempah.

Di tahun 1921, pemerintahan Hindia Belanda memulai pembangunan dermaga beton bertulang yang menjadi bagian sistem *caisson*, dan diberi sebutan Dermaga Soekarno. Di tahun 1957, sejak memandang peningkatan lalu lintas bongkar muat dan pengunjungan kapal sesekali, Pemerintahan Republik Indonesia memperbesar Pelabuhan Makassar menggunakan struktur beton yang bertulang, dan dermaga bernama Dermaga Hatta.

Organisasi tata kerja Syahbandar Makassar teratur dalam Undang-Undang Menteri Perhubungan nomor PM 34 Tahun 2012 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Syahbandar. Undang-undang ini mengubah aturan menteri sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 64 Tahun 2010 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Otoritas Pelabuhan, hingga nama otoritas pelabuhan sebagian besar Makassar juga diubah menjadi Nakhoda. Kantor Syahbandar Makassar yang berupa bagian dari kantor yang sebelumnya bernama Administrator Pelabuhan Makassar atau dikenal juga sebagai Administrator Pelabuhan Makassar. Makassar Adpel. Pemisahan tersebut diamanatkan oleh UU 17 Tahun 2008, yang memisahkan fungsi Otoritas Pelabuhan dengan fungsi Otoritas Pelabuhan Utama.

Daftar nama Kepala Syahbandar yang pernah menjabat :

- a. Kolonel Syamsul Bahri (Periode 1985 -1988)
- b. Kolonel Emo Soeparmo (Periode 1989 -1993)
- c. Kolonel H. R. M. Buchary (Periode 1993 -1994)
- d. Kolonel Suyono Dipo, SE. (Periode 1994 - 2000)
- e. Drs. C. Sutikno (Periode 2000 - 2002)
- f. H. Rosman Idris, SE., M.Sc. (Periode 2002 - 2005)
- g. Capt. Drs. H. Abdul Gani, MBA. (Periode 2005 - 2007)
- h. Capt. Sato M. Bisri (Periode 2007 - 2008)
- i. Dr. Sukardi, M.Si (Periode 2008 - 2011)
- j. Capt. M. Salehuddin Siregar (Periode 2011 - 2014)
- k. Capt. Zulfarmi Syawal, SH, MH. (Periode Januari 2014 - Desember 2015)
- l. Ir. Abdul Azis, MM (Periode Januari 2016 - Maret 2016)
- m.H. Marwansyah, SH, MM, MH. (Periode Maret 2016 - September 2016)
- n. Capt. Sahattua P. Simatupang, MM, MH. (Periode Oktober 2016 - April 2017)

- o. Victor Vikki Subroto, MM, M.Mar.E (Periode April 2017 - Desember 2019)
- p. Ahmad Wahid, ST., MT., M.Mar.E (Periode Desember 2019 - Sekarang)

3. Tugas dan Fungsi

Kantor Kesyahbandaran Utama mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan.

Kantor Syahbandaran Utama memiliki tugas laksanakan pengawasan serta penegak hukum pada bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, juga kordinasi kegiatan pemerintah di pelabuhan.

- a. Melakukan pemantauan kelaikan laut, keamanan, keselamatan dan ketertiban pada kapal dipelabuhan serta menerbitkan *SPB*
- b. Terlaksananya pengendalian lalu lintas kapal yang terkendali di perairan pelabuhan dan alur pelayaran;
- c. Melaksanakan pengawasan operasi bongkar muat di perairan pelabuhan, operasi penyelamatan dan pekerjaan bawah air, patroli kapal dan penarik;
- d. Melaksanakan pengendalian keamanan maritim mengenai bongkar muat benda berbahaya, limbah berbahaya, bahan khusus dan beracun (*B3*), *charging* bahan bakar, embarkasi dan debarkasi penumpang secara teratur, pembangunan struktur pelabuhan, pengerukan dan pemulihan
- e. Melaksanakan pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue/SAR*), pengawasan juga pengarahan pencegahan pencemaran serta pemadam kebakaran di pelabuhan, dan mengawasi terlaksananya perlindungan lingkungan maritim
- f. Pengecekan kapal kecelakaan

- g. Penegak hukum dalam bidang keselamatan juga keamanan maritim sesuai anjuran peraturan undang-undang.
- h. Terselenggaranya pengarahan fungsi pemerintah yang terhubung dengan terlaksananya upaya keselamatan dan keamanan maritim serta pelaksanaan upaya penegakan hukum di kepelabuhanan
- i. Kegiatan administrasi, personalia, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat

4. Tugas dan wewenang masing-masing bagian

Syahbandar, yaitu Pangdam atau Kepala Pelabuhan (Syahbandar atau Syahbandar) adalah pejabat yang bertanggungjawab sebagai pengurus atau mempunyai kantor dan tata usaha yang tujuannya menjadi tempat penegakan peraturan di pelabuhan atau laut. . Pangkalan dalam rangka memberikan rasa aman atas keselamatan pelayaran, keamanan suasana di sekitar pelabuhan dan cara pelaksanaan/pengayaan fasilitas kenyamanan dilakukan dengan baik dan benar.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008, Syahbandar menyelenggarakan fungsi keselamatan dan keamanan pelayaran yang meliputi, terlaksananya, pengawasan, dan penegak hukum pada bidang pengangkutan di perairan, kepelabuhanan, dan perlindungan lingkungan maritim di pelabuhan. Saat melaksanakan fungsi keselamatan dan keamanan sebagai Syahbandar mempunyai tugas sesuai dengan bidang dan bagian nya masing-masing antara lain :

a. Bagian Tata Usaha

bertanggung jawab atas perencanaan, keuangan, personalia dan umum, hukum dan hubungan masyarakat, dan pelaporan.

b. Bidang Status Hukum dan Sertifikasi Kapal

Bertugas untuk memverifikasi, menguji dan mengesahkan keselamatan kapal, mencegah kapal melakukan pencemaran dan

mengelola keselamatan kapal, serta menentukan status hukum kapal.

Dalam menjalankan tugas selayaknya dimaksud dalam Pasal 9, Bidang Status Hukum dan Sertifikasi Kapal menyelenggarakan fungsi;

- a) Pelaksana ukuran, pendaftaran, pemindahan hipotek kapal dan nama, serta persiapan penetapan sertifikat nasional
- b) Melaksanakan pengawasan desain, pengawasan konstruksi dan *overhaul* dan *docking* kapal;
- c) Melaksanakan inspeksi nautika, teknis, radio dan elektronik serta peralatan kapal;
- d) Melaksanakan penjumlahan dan percobaan *stability* kapal dan uji coba berlayar;
- e) Melaksanakan pemeriksaan peralatan pencegahan pencemaran dan pembersihan tangki serta verifikasi manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran kapal;
Dan
- f) Penyajian bahan untuk menerbitkan sertifikat keselamatan, pencegahan pencemaran dari kapal dan pengelolaan keselamatan kapal

c. Bidang Penjagaan, Patroli dan Penyidikan

Tugas pengawasan keselamatan dan keamanan angkutan barang yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, muatan khusus, pengisian bahan bakar, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), tata cara menaikkan dan menurunkan penumpang, pembangunan, pengerukan dan pengangkutan fasilitas pelabuhan ada kegiatan reklamasi lepas pantai, bongkar muat. perairan pelabuhan, operasi penyelamatan dan bawah air, pelaksanaan bantuan pencarian dan pertolongan, pengendalian dan koordinasi pencegahan pencemaran dan

pemadaman kebakaran di pelabuhan, perlindungan, pemeriksaan dan pengendalian lingkungan laut. pemeriksaan sistem keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan (*International Ship and Port Facility Security Code/ISPS-Code*), pengecekan dahulu kapal karam, penegak hukum dalam bidang keselamatan dan keamanan kapal, serta pengarahan kegiatan negara di pelabuhan. pelaksanaan pengendalian dan penegak hukum dalam bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.

Dalam menjalankan fungsi dalam Pasal 17, Divisi Pengawasan, Patroli, dan Penyidikan menjalankan fungsi:

- a) Melaksanakan penjagaan, penjaga, maupun pengendalian terminal penumpang pengguna angkutan laut dalam pelabuhan;
- b) Melaksanakan penjagaan bongkar muat barang berbahaya khusus, kemudian pengumpulan bahan bakar, limbah benda berbahaya dan beracun (*B3*), pembangunan fasilitas pelabuhan, serta pekerjaan pengerukan dan pemulihan
- c) Melaksanakan pelayanan patroli pada perairan pelabuhan, memantau dan menjamin keselamatan kapal yang masuk dan keluar pelabuhan, berlabuh dan berlabuh kapal;
- d) Persiapan bahan pengarahan juga bantuan pencarian dan pertolongan (*search and rescue/SAR*), pengendalian kecacatan laut, juga pencegah dan pemadam kebakaran dalam perairan pelabuhan, juga pengawas lindungan daerah laut;
- e) Pelaksanaan operasi bongkar muat, penyelamatan dan pengendalian operasi bawah air di perairan pelabuhan; melakukan inspeksi keselamatan kapal dan (*International Ship and Code/ISPS-Code*); dan pemeriksaan sistem fasilitas pelabuhan Keamanan Fasilitas Pelabuhan.
- f) Penyiapan untuk pegangan dalam pemeriksaan kapal kecelakaan dan

g) Investigasi kegiatan kriminal maritim sesuai dengan hukum

5. SUSUNAN ORGANISASI KANTOR KESYAHBANDARAN UTAMA

Organisasi Kantor Syahbandar Utama, terdiri atas :

- a. Bidang untuk Tata Usaha
- b. Bidang untuk Status Hukum dan Sertifikasi Kapal
- c. Bidang untuk Keselamatan Berlayar dan juga
- d. Bidang untuk Penjagaan, Patroli dan Penyidikan.

Bidang Tata Usaha bertugas di bidang perencanaan, keuangan, pegawain serta umum, hubungan masyarakat dan hukum, serta pelaporan kepada Kantor Syahbandar.

6. KANTOR KESYAHBANDARAN UTAMA DI INDONESIA TERLETAK DIBEBERAPA BAGIAN ANTARA LAIN:

Kantor Syahbandar Utama ditempatkan di 4lokasi, yaitu :

- a. Kantor Syahbandar Utama Belawan, Medan
- b. Kantor Syahbandar Utama Tanjung Priok, Jakarta
- c. Kantor Syahbandar Utama Tanjung Perak, Surabaya
- d. Kantor Syahbandar Utama Makassar, Makassar

Dimana pada setiap kantor Syahbandar utama dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bertanggung jawab atas peraturan menteri yang telah ditetapkan

- a. Pejabat Struktural Eselon II.a menduduki Kepala Kantor Syahbandaran Utama,
- b. Kepala Bidang pada Kantor Syahbandaran Utama merupakan jabatan Struktural Eselon III.a
- c. Kepala Seksi serta Kepala Sub-Bagian di Kantor Syahbandaran Utama adalah jabatan Struktural Eselon IV.a

7. TATA KERJA

Dalam Kantor Syahbandaran Utama Makassar Adapun tata kerja yang terdiri atas:

- a. Kepala Kantor Syahbandar Utama, kepala bagian, kepala bagian, kepala sub bagian, kepala departemen dan pejabat fungsional harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik di lingkungan sendiri maupun antar unit organisasi pada saat melakukan tugas mereka.
- b. Setiap pimpinan unit organisasi wajib melakukan pengawasan kepada bawahannya dan dalam hal terdapatnya pelanggaran, membuat tindakan yang dibutuhkan menurut aturan undang-undang.
- c. Tiap kepala unit organisasi atau kantor pusat Kesyahbandaran bertanggung jawab memimpin dan mengarahkan bawahannya, serta mengarahkan dan memerintahkan pelaksanaan tugas bawahannya.
- d. Kepala unit organisasi masing-masing harus mengikuti instruksi dan bertanggung jawab kepada atasannya serta melapor secara berkala tepat waktu.
- e. Semua laporan yang didapat dari bawahan kepada pemimpin unit organisasi akan diolah dan dijadikan bahan untuk menyusun laporan tindak lanjut dan memberikan instruksi kepada bawahan.
- f. Saat menyuarakan pada atasan, salinan laporan tersebut harus ditujukan kepada unit organisasi lain secara fungsional dipekerjakan.
- g. Setiap kepala unit organisasi dibantu dalam pelaksanaan tugasnya oleh kepala unit organisasi di bawahnya, dan dengan mengarahkan setiap bawahannya wajib mengadakan rapat secara berkala.

8. Visi dan Misi Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar

Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar tak lepas juga dari Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

Terciptanya Keselamatan & Keamanan Pelayanan Nol Kecelakaan serta Pelayanan Yang Tepat Mutu juga Tepat Waktu Di Pelabuhan Makassar,

Misi :

- a. Mengembangkan pelayanan keselamatan dan keamanan dalam penyelenggaraan pelayanan transportasi.
- b. Mengembangkan pelaksanaan inspeksi, pengujian, dan sertifikasi kelaikan laut.
- c. Mengembangkan Pengawasan Bongkar muat barang berbahaya, limbah bahan berbahaya dan beracun.
- d. Mengembangkan Penjagaan Laik Layar Dan Kepelautan, Alih Muat Di Wilayah Pelabuhan, Keselamatan Pengerukan, Reklamasi Dan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan
- e. Memajukan Terlaksananya Ketertiban Dan Patroli, Pencegahan Cemaran Dan Pemadam Api Serta Melaksanakan Bantuan Pencarian Dan Penyelamatan (*Search And Rescue/Sar*), Pengaplikasian *ISPS Code* di Fasilitas Pelabuhan *Complay* Serta Meningkatkan Penertiban Embarkasi Debarkasi Pengunjung Pada Pelabuhan Makassar
- f. Meningkatkan Kualitas *SDM* Yang Profesional Dan Disiplin

9. Mengkordinasikan segala kegiatan pemerintahan pada Pelabuhan

Dalam melaksanakan pengawasan penegakan untuk memantau keselamatan dan perampangan penumpang di Pelabuhan Soekarno

Hatta takkan lepas dari dukungan sebagian pihak antara lain Bea Cukai, Imigrasi, Kesehatan Pelabuhan, Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan serta PT Pelindo.

10. STRUKTUR KANTOR KESYAHBANDARAN UTAMA MAKASSAR

Di dalam Kantor Syahbandaran Utama Makassar memiliki susunan struktur organisasi yang di bawah oleh kepala kantor, terdiri atas:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar

Berdasarkan Data Kepegawaian bulan Mei tahun 2021 jumlah pegawai di Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar sebanyak 233 Orang termasuk Kepala Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tabel Observasi Kegiatan Pengawasan Penumpang di Pelabuhan Makassar.

Tabel 4.1 Observasi Kegiatan Pengawasan Penumpang Oleh Syahbandar Makassar

No.	Aspek diamati	Keterangan
1.	Tempat Observasi	Observasi dilaksanakan di Pelabuhan Makassar detailnya

		di Terminal Penumpang dan dermaga.
2.	Melaksanakan kegiatan apel bersama.	Kegiatan pelaksanaan apel wajib dilakukan setiap pagi untuk mengawali kegiatan yang dilakukan di pelabuhan.
3.	Pemeriksaan badan dan barang bawaan	<p>1. Hampir tiap hari petugas Syahbandar Makassar ada <i>standby</i> sekitar alat <i>X-Ray</i> agar memastikan orang yang masuk dalam terminal penumpang tidak membawa senjata tajam dan barang berbahaya lainnya. Juga lakukan pemeriksaan badan serta barang bawaan memakai <i>metal detector</i>.</p> <p>2. Pada tanggal 28 Februari 2021 didapatkan penumpang masih membawa benda tajam berbahaya. Dan sebagian besar waktu kami mengambil barang-barang penumpang, tetapi mereka masih harus membawanya di kabin dengan dalih buruh <i>TKBM</i>.</p>

		<p>3. Pada tanggal 2 Maret 2021. Petugas memeriksa barang juga badan. Didapati benda tajam serta benda bahaya yang dibawa oleh penumpang. Sekian penumpang ada yang melawan saat barang mau di sita dengan alasan benda tidak bakal difungsikan untuk kejahatan</p> <p>4. Pada tanggal 15 Maret 2021, petugas lakukan pemeriksaan penumpang pada penumpang yang sudah di akrabinya, tetapi pemeriksaannya tidak terlalu maksimal.</p>
4.	Proses pengawasan alur keluar masuk penumpang di dermaga	<p>1. Pada tanggal 28 Mei 2021, kegiatannya melibatkan anggota Polisi dan TNI. Didapatkan ada sebagian orang tidak melewati pintu masuk pemeriksaan, tetapi lewat sampingnya sisi dermaga yang terpantau sangat beresiko jatuh ke laut.</p> <p>2. Pada tanggal 2 Juni 2021, kegiatannya juga melibatkan anggota Polisi dan TNI untuk</p>

		<p>membantu keamanan. Saat itu, petugas sengaja memeriksa kembali kapal untuk menyimpulkan adanya penumpang yang menyusup ke kapal. Hasil pengerjaan menunjukkan sebagian yang tidak membawa karcis berhasil masuk ke jalur pelayaran. Namun, ada juga beberapa petugas yang belum menyelesaikan pengawasannya sehingga bisa menemukan penumpang asal Makassar yang belum membawa tiket.</p> <p>3. Di tanggal 8 Juni 2021, penjagaan dilaksanakan melalui bantuan Polisi dan TNI. Beberapa didapatkan berdebat bahwa mereka ingin kembali ke awak kapal penumpang yang mereka naiki. Tapi walaupun ada masalah kecil, petugas bisa mencegahnya. Semuanya tak bisa dicegah dengan ditemukannya penumpang asal Makassar yang tidak</p>
--	--	--

		membawa tiket juga ikut naik.
5.	Proses pengecekan tiket	<p>Kali ini penulis mengerjakan observasi inspeksi sebanyak 4kali, sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tanggal 20 April 2021. 3jam <i>before</i> kapal datang, anggota telah menyediakan anggota untuk kesiapan pada beberapa pos pemeriksaan yang telah dibagikan sebelum itu. Pemeriksaan <i>ticket</i> serta penjagaan pintu <i>cek in</i> cukup dikerjakan oleh oknum petugas. Selain itu, penumpang dan kenalan mulai bermunculan diterminal, sebagiannya masih berkomunikasi dengan keluarganya, tetapi ada juga yang langsung pergi ke tempat pengecekan <i>ticket</i>. Polisi menyuruh para penumpang untuk baris rapih dan segera mengambil <i>ticket</i> mereka lalu menahannya. Penumpang diperiksa satu per satu untuk tiket kemudian dipindahkan

		<p>ke pos pemeriksaan agen Pelni.</p> <p>2. Pada tanggal 2 Mei 2021, petugas yang standby di ticket control point menyiapkan 1jam 15menit sebelumnya estimasi datangnya kapal. Para penumpang yang telah menunggu, karena ada yang sudah tiba 2jam sebelumnya kedatangan kapal. Petugas bergegas memerintahkan penumpang mengantre dan membagikan tiketnya kepada mereka yang ingin langsung menuju terminal. Semua tiket dikeluarkan dan dimiliki oleh setiap orang. Setelah itu, diperiksa polisi yang digiring pada agen Pelni. Tercatat ibu-ibu yang tidak ada <i>ticket</i> jadi dituntun pada agen Pelni untuk memberikan informasi dan saran pembelian <i>ticket</i>.</p> <p>3. Di tanggal 8 Mei 2021, petugas bersiap, namun karena situasi hujan deras, pembukaan pintu terminal</p>
--	--	---

		sedikit tertunda. Pemeriksaan berjalan dengan lancar, meskipun ada situasi kelompok karena hujan deras saat itu. Semua petugas mengeluarkan tiketnya dan memberikannya kepada petugas yang kemudian diarahkan ke agen pelni.
6.	Proses pengawasan pada tangga penumpang	1. Pada tanggal 2 Juni 2021, para petugas yang hanya sementara menjaga tangga, kemudian bergabung dengan tempat lain dengan jumlah anggota yang banyak. Hal ini kembali menyebabkan kekacauan, ditambah dengan peningkatan jumlah penumpang. Banyak traveler yang mengeluhkan hal ini karena sulit bergerak.

2. Adapun hambatan yang terjadi pada kegiatan observasi diatas yaitu:
- a. Terdapatnya pada tanggal 28 Februari 2021. Petugas lakukan pemeriksaan badan dan barang bawaan dengan *Metal Detector*. Didapatkan pengguna angkutan laut ada membawa benda yang berbahaya.

- b. Seringkali didapatkan lebih bagasi milik pengguna angkutan laut, Tetapi memaksa membawanya dalam kapal dengan alasannya memakai buru.
 - c. Ada sebagian pengguna angkutan laut masih melawan Ketika benda tajamnya mau diambil dengan alasan bendanya tersebut tidak akan dipakai kejahatan.
 - d. Pada tanggal 15 Maret 2021, petugas melakukan pemeriksaan penumpang pada penumpang yang sudah di akrabinya, akan tetapi pemeriksaannya tidak terlalu diperhatikan.
 - e. Pada tanggal 28 Mei 2021, kegiatannya melibatkan anggota Polisi dan TNI. Didapatkan ada sebagian orang tidak melewati pintu masuk pemeriksaan, tetapai lewat samping dermaga yang Nampak begitu resiko terjatuh ke lautan.
 - f. Pada tanggal 8 Juni 2021, penjagaan yang dikerja oleh bantuan Polisi dan TNI. Didapatkan sebagian beralasan jika mereka itu krunya kapal penumpang lagi sandar dan mau kembali pada kapalnya.
3. Dibalik hambatan yang terjadi pada kegiatan observasi diatas, petugas syahbandar melakukan beberapa upaya yaitu:
- a. Petugas Syahbandar dengan sengaja mengecek ulang agar tidak ada kehadiran penumpang yang menyusup.
 - b. Satu jam sebelum estimasi kedatangan kapal, petugas Syahbandar sudah *standby* di titik pengecekan tiket untuk menghindari penumpang yang ingin masuk tanpa memiliki tiket.
 - c. Hampir setiap hari petugas Syahbandar selalu ada *standby* di sekitar alat pemindai *X-Ray* untuk memastikan orang-orang yang masuk dalam terminal penumpang tidak memiliki atau membawa senjata tajam dan barang berbahaya lainnya. Serta melaksanakan pengecekan badan dan bawaan dengan *Metal Detector* demi selalu menjaga keamanan penumpang di pelabuhan maupun di kapal nantinya.

4. Kinerja pegawai pengawasan Syahbandar di Terminal Pelabuhan Makassar.

Kinerja Pegawai Pengawasan Keamanan, Keselamatan, dan Ketertiban Penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar dapat dikatakan belum sempurna, berdasarkan pada hasil kegiatan observasi diatas. Dikarenakan masih adanya rasa sungkan saat pemeriksaan badan pada penumpang yang di akrabinya sehingga pemeriksaannya tidak terlalu di perhatikan dan petugas pemeriksaan tiket masih diperlukan, karena masih ada penumpang di kapal yang belum punya *ticket*. Selain Syahbandar yang belum maksimal Ketika menjalankan pekerjaannya, terdapat penumpang yang belum teratur dalam aturan berlayar.

Di sisi lain, kinerja sebagian pegawai pengawasan syahbandar di terminal Pelabuhan Makassar, dalam menjalankan tugasnya perlu di apresiasi, hal tersebut dapat di lihat dengan pelaksanaan pemeriksaan angkut penumpang kapal, petugas dengan terencana melaksanakan pemantauan lagi supaya mengantisipasi adanya penumpang menyusup masuk dalam kapal dan sadarnya para penumpang kapal di kota Makassar terdapat ada yang tidak tertib dalam bepergian, tetapi ini telah di tangani oleh Syahbandar.

5. Menetapkan Standar

Menetapkan standar untuk pengaruhnya terhadap pengendalian keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang oleh Syahbandar Makassar, yang tercermin dalam program kerja tahunan dalam tindakan yang diambil atau dilakukan oleh Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Makassar, dan agar mengetahui dengan cara apa Syahbandar menjalankan program kerja tahunan dalam melaksanakan tugasnya.

a. Program kerja tahunan

Program kinerja tahunan kantor Syahbandar yaitu sebagai berikut:

- a) Pemantauan dan pemenuhan kelayakan kapal, sertifikat keselamatan kapal, pencegahan pencemaran kapal dan penetapan status hukum kapal,
 - b) melakukan inspeksi manajemen keselamatan kapal,
 - c) Untuk bongkar muat bahan berbahaya, bahan khusus, limbah berbahaya dan beracun (*B3*), pengisian bahan bakar, prosedur naik dan turun penumpang, pembangunan struktur pelabuhan, pengerukan dan pemulihan, pelaksanaan keselamatan pelayaran dan keselamatan pelayaran. Tindakan pengamanan dan lalu lintas pelayaran laik laut di perairan pelabuhan dan alur pelayaran, pengelolaan dan penundaan kapal serta penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (*SPB*),
 - d) Melaksanakan pemeriksaan dalam hal kecelakaan kapal, pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah pelabuhan, pencegahan kecelakaan laut, pelaksanaan perlindungan maritim dan sanksi di bidang keselamatan dan keamanan di laut,
 - e) Dan pelaksanaan koordinasi kegiatan negara dengan pelabuhan terkait dengan pelaksanaan pengendalian dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan laut.
6. Faktor-faktor menghambat yang merubah Pengawasan Keselamatan, Keamanan, dan Ketertiban Penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar.

Pada Pengamanan Keselamatan, Keamanan, dan Ketertiban Penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar, tidak terlepas dari bermacam faktor hambatan yang merupakan penghambat antara lain:

- a. Faktor teknis, adalah ketersediaan fasilitas pemeriksaan berupa hanya dua *metal detector* dan hanya dua *X-ray scanner*.

- b. Faktor penumpang, yaitu masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang.
 - c. Faktor sosial budaya, yaitu melekatnya budaya inersia antara penjaga pelabuhan dan masyarakat sehingga bila sudah terbiasa, tindakan pengecekan jenazah penumpang terkadang tidak kurang maksimal.
7. Hasil Pemantauan Keselamatan, Keamanan, dan Ketertiban Penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar adalah:
- a. Dalam hal penetapan standar di rencana kerja tahunan Kantor Syahbandar Makassar sudah cocok dengan *S.O.P.*
 - b. Dari segi faktor penghambat ketersediaan sarana pemeriksaan masih kurang, masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang dan masih adanya beberapa petugas syahbandar yang sungkan ketika melakukan pemeriksaan badan terhadap penumpang yang di akrobinya.
 - c. Dalam hal pengukuran kinerja Kantor Syahbandar Pelabuhan Makassar dalam mengawasi keselamatan dan ketertiban pemakai jasa angkutan laut di Pelabuhan Makassar, belum optimal karena adanya penumpang yang terdapat mengeluhkan keselamatan dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Makassar, dimana untuk keselamatan Alasannya, terdapat penumpang masih tidak tertib menurut aturan yang ditetapkan oleh masing-masing penumpang di kapal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan pada Bab IV mengenai masalah efektivitas pengawasan keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang Pelabuhan Di Makassar Syahbandar sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Petugas pelabuhan sudah melaksanakan, namun belum maksimal, standar untuk memantau keamanan dan ketertiban penumpang. Kedekatan antara petugas dan penumpang tercipta karena sering berjumpa pada orang sama. Di pelabuhan Makassar, pengeledahan badan kurang optimal dilakukan terhadap penumpang terpercaya, tetapi yang hampir sering dilakukan yaitu pengeledahan bagasi. Petugas seringkali mendapatkan barang tajam dan barang terlarang lainnya. Hanya ada dua *metal detektor*.
2. Faktor-faktor yang menghambat Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar Makassar Di Pelabuhan Makassar, adalah :
 - a. Faktor sosial budaya, yaitu budaya malu yang melekat dikalangan pengelola pelabuhan dan masyarakat sehingga jika mengetahuinya, pemeriksaan keselamatan penumpang terkadang diabaikan atau kurang optimal.
 - b. Faktor penumpang, yaitu masih ada beberapa penumpang yang tidak mematuhi peraturan sehingga membuat petugas syahbandar menjadi sulit untuk mengontrol para penumpang.
 - c. Faktor teknis, adalah ketersediaan fasilitas pemeriksaan berupa hanya dua *metal detector* dan hanya dua *X-ray scanner*

3. Kinerja beberapa oknum dalam mengawasi keselamatan dan tertibnya penumpang oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar dapat dibilang kurang optimal. Hal ini berdasarkan rating penumpang yang penulis terima dengan membuat hasil wawancara, sebagai berikut :
 - a. Adanya petugas yang masih kurang simpatik ketika memberi pelayanan penjagaan penumpang karena memakai sanksi yang berat. Anda harus benar-benar menghayati lima gambaran komunikasi manusia, salah satunya ramah, sopan dan langsung.
 - b. Di lain sisi, performanya mesti dipuji sebab mampu bekerja melebihi anutan ketika mereka mengatur penumpang yang tidak tertib menurut aturan yang ditentukan oleh masing-masing kapal penumpang.

B. Saran

Sebagai peningkatan untuk kedepannya, peneliti mengusulkan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam terlaksananya pemantauan keselamatan, keamanan dan ketertiban penumpang di pelabuhan Makassar, sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya jika penjaga pelabuhan dengan senang hati mengesampingkan rasa ragu saat melakukan tugas pemeriksaan badan dan pemeriksaan bagasi terhadap penumpang yang sudah dikenalnya. Pada penumpang yang tidak memiliki tiket agar sebaiknya dihindari dengan cara denda.
2. Mengenai kurangnya peralatan sarana teknis, sebaiknya diatasi dengan cara meminta bantuan kepada perusahaan pelayaran termasuk mitra kerja yang ada pada pelabuhan.
3. Kepada kepala Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar, sebaiknya mesti dilaksanakan *training* ESQ kepada anggota yang

bertugas untuk menghasilkan pemahaman mengenai esensial tanggung jawab yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia
- KBBI, (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/pengawasan> [Diakses 05 Desember 2021]
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2008). *Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Pelayaran, Nomor 17 Tahun 2008*.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-12. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muchsan, (2000). *Sistem Pengawasan terhadap Perbuatan Aparat Pemerintah dan Peradilan Tata Usaha Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty
- Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pehubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*
- Sadjijono. (2005). *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*. Yogyakarta: LB Laks Bang
- Sarundajang, S.H. (2005). *Babak Baru Sistem Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Kata Hasta
- Siswanto Bedjo, (2015). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Baru.
- Terry, R. George dan Stephen G. Franklin. (2000). *Priciples of Management*. New Delhi: AITBS

LAMPIRAN I

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2021

Waktu serta tempat : Dermaga Pelabuhan Soekarno Hatta

Identitas

Nama : Ibu Indra Limba

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Formal : S1

Jabatan : Bagian Lalulintas dan Angkutan Laut

Pekerjaan : PNS

Hasil Wawancara

1. Dari kapan Ibu jadi PNS di Kantor Pelabuhan Soekarno Hatta?

Jawab :

Saya di Pelabuhan Soekarno Hatta ini kira-kira dua tahun ma.

2. Apa pendapat Ibu mengenai kondisi kegiatan naik turun penumpang ?

Jawab :

Penumpang di Soekarno Hatta ini memang susah tong kalo mau di atur, kadang-kadang nda na anggap juga keberadaan petugas, maka jadi petugas haruski sabar kalo hadapi ini penumpang. Belum lagi kalo punya keluarga yang punya dekkeng. Cuma dilain sisi haruski apresiasi ada penumpang yang ikut aturan toh.

3. Apa ada SOP (Standar Operasional Prosedur) dipakai pada pekerjaan pengawasan penumpang?

Jawab :

SOP itu harga matimi. Disini itu SOP masih sementara pakai juknis atau juklak, tapi sudahmi disesuaikan dengan aturannya mi, supaya bisa terlaksanaki dengan baik.

Narasumber 2

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2021

Waktu serta tempat : Terminal penumpang Pelabuhan Soekarno Hatta
Identitas

Nama : Bapak Hanurdin beserta 4 petugas Syahbandar di terminal penumpang

Jenis Kelamin : 5 petugas Syahbandar tersebut Laki-Laki semua

Pendidikan Formal : D-IV

Jabatan : Bagian KPLP kantor syahbandar

Pekerjaan : PNS

Hasil Wawancara

1. Apa pendapatta tentang situasi penumpang yang rame karena kegiatan turun naik penumpang ?

Jawab :

Kalau itu, liatmi juga sendiri toh kalo memang lumayan sessa hadapi penumpang disini, makanya kita kerjasama dengan TNI Polri biar bantuکی pengawasan penumpang, walaupun hanya memantau serta mengatur penumpang di pelabuhan.

2. Menurut Bapak apa faktor-faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya pengawasan di terminal penumpang pelabuhan Soekarno Hatta ini ?

Jawab :

Paling Nampak ya dari penumpangnya itu sendiri karena masih sangat banyak yang belum mematuhi aturan, tetapi juga harus kita mengakui kadang-kadang petugas sungkanki mau periksa orang yang sudah di akrabi, tambah lagi faktor peralatan yang kurang di tempat pemeriksaan kayak *Metal Detector* sama pemindai *X-Ray* yang hanya ada dua sedangkan ini penumpang banyak, belum lagi yang kajili-jili jadi setengah mati kita petugas. Yang terpenting kita harus selalu siap untuk mengawasi penumpang serta berangkat dan kedatangannya kapal.

3. Apa adaji SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dipakai pada kegiatan pengawasan penumpang?

Jawab:

Pake juki juknis atau juklak biasana orang bilang yang di sahkan bos kantor. Juknis ini nabantu kita biar ada pegangan pada saat kegiatan pengawasan.

4. Proses menjalankan penjagaan disini bagaimana menurut Bapak ?

Jawab:

Menurutku, pelaksanaan penjagaan dilapangan atau *SOP* terkait penjagaan penumpang dapat disebut *Ticketing*, tujuannya untuk membendung *stowways* dan sebagainya, maka bukan hanya itu, begitu menolong petugas menjaga keteraturan termasuk keamanan. Karena jika semuanya baik-baik saja, itu berarti kita bisa cegah hal yang tidak kita inginkan. Kita ambil contoh ada pengungsi, kalau polisi bilang bisa mencegah mereka kabur lewat terminal. Karena hanya orang yang berjiwa besar yang dapat memiliki niat buruk yang dapat membahayakan keselamatan penumpang lain. Apakah proses kegiatan pengawasan itu sendiri Pak ?

Jawab:

Kalau proses kegiatannya itu begini dek, pertama itu penumpang mesti ada tiket toh, jadi otomatis harus beli tiketnya ke agen dulu, baru agen bikinkan *ticket* sesuai identitas pembeli. Kalo sudah adami nanti pas datang hari H-nya, barupi kami akan buka pelayanannya, biasa 3 jamlah sebelum keberangkatannya kapal dek, kita juga kasi bataski pengumpulannya itu tiket kurang dari 1 jam. Sebelumnya masuk, penumpangnya mesti perlihatkan tiketnya dulu, baru lanjut dicek petugas, mungkin saja terdapat benda terlarangnya kaya benda tajam begitu. Kalau selesai pemeriksaan baru bisa penumpang masuk ke ruangan tunggu arahan dari petugas.

Narasumber 3

Tanggal Wawancara : 08 April 2021

Waktu serta tempat : Terminal penumpang pelabuhan Soekarno Hatta

Identitas

Nama : Ibu Lucy

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Formal : SMA

Jabatan : -

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil Wawancara

1. Sudah berapami lamata bu pakai kapal laut untuk sarana berpergianta ?

Jawab:

Sa pakai ini kapal waktunya kapal pelni masih jarang, su lumayan lama sekitar 20 tahun begitu sudah

2. Apa pendapatta mengenai ini kegiatan pengawasannya petugas dari Syahbandar di Pelabuhan Soekarno Hatta?

Jawab:

Iyoo, patugas dorangni kalua ngasih informasika arahanka bagitu, katongda susah mangerti, baru kalua katongda tanya dong balek suara basarto deng katong, jadi katong jadi bingungni musti bagaimana. penumpangni supaleng banyak begini baru baribut, cobala dong (petugas) pakai toaka bicaraka supaya katongni bisa badengar jelas.

3. Apa pendapatnya mengenai panggilan layanan darurat apabila ada kejadian darurat ?

Jawab:

Na itu katong balum ada lihat ada spanduknyaka macam poster mengenai itu.

LAMPIRAN II

Dokumentasi Situasi di Pelabuhan Makassar

1. Dermaga





2. Terminal Penumpang





RIWAYAT HIDUP



AHMAD NAUFAL FANNUR, Lahir di Samarinda 23 Januari 2000, anak ketiga dari pasangan Bapak Imam Fandholi dan Ibu Sitti Nurul Fajriah. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN INPRES UNGGULAN BTN PEMDA Makassar sampai tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di SMPIT AL-BIRUNI Makassar sampai tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 16 Makassar jurusan IPA sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 saya melanjutkan kuliah di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar sebagai angkatan XXXIX, saya memilih prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan. selama semester V dan VI saya menjalankan Praktek Darat (PRADA) pada Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar tepatnya di Pelabuhan Makassar, Kepulauan Sulawesi Selatan. Dan di tahun 2022 saya telah menuntaskan Perkuliahan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.